

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Desain penelitian juga merupakan rencana mengenai penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya desain penelitian akan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tabel 3.1 dibawah ini menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengelolaan arsip dinamis sebagai variabel bebas (X) yang terdiri dari arsip dinamis aktif dan in-aktif dan pengambilan keputusan sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 3.1

Desain Hubungan Variabel Penelitian

$\begin{matrix} Y \\ X \end{matrix}$	Pengambilan Keputusan (Y)
Pengelolaan Arsip Dinamis (X)	XY

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antara pengelolaan arsip dinamis dengan pengambilan keputusan pada BAPUSIPDA Provinsi Jawa Barat. Selain itu agar hasil penelitian dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam dari fokus penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004, hlm. 53) bahwa “Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif

digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat yang beralamatkan di Jl. Kawaluyaan Indah No. 4 Bandung. BAPUSIPDA Jabar merupakan Badan yang bertugas untuk melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Perpustakaan dan Kearsipan

2. Populasi

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang ada di BAPUSIPDA Jabar. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 217) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jumlah seluruh pegawai BAPUSIPDA Provinsi Jawa Barat sebanyak 157 orang, yang dapat dijadikan sumber informasi mengenai hubungan pengelolaan arsip dinamis dengan pengambilan keputusan di BAPUSIPDA Jabar.

3. Sampel

Dalam menentukan sampel, peneliti mengambil beberapa pegawai di BAPUSIPDA sebagai responden. Teknik *sampling* yang dipergunakan adalah teknik pengambilan sampel *Insidental*, “teknik pengambilan sampel *Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan” (Sugiyono, 2015, hlm. 300), siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti di lingkungan BAPUSIPDA dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data. Untuk menetapkan jumlah sampel yang diinginkan dalam penelitian ini, digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Prasetyo, 2011, hlm. 137)

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Jika dihitung berdasarkan rumus diatas maka besar sampel dalam penelitian ini berjumlah:

$$n = \frac{157}{1 + 157 (0,1)^2}$$

$$n = 61,10 \sim 62$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel penelitian yakni 62 orang. Dengan demikian maka jumlah responden dalam penelitian adalah 62 orang.

D. Instrumen Penelitian

Meneliti dapat dikatakan sebagai aktifitas pengukuran, maka dari itu dalam melakukan penelitian diperlukan adanya alat ukur. Alat ukur tersebut dapat disebut juga dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm.148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Angket dibuat untuk para karyawan fungsional umum pada BAPUSIPDA Jabar dalam menilai hubungan antara pengelolaan arsip dinamis dengan pengambilan keputusan. Angket merupakan daftar butir-butir pernyataan yang telah memiliki jawaban alternatif. Sedangkan pedoman wawancara dilakukan

kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini seperti kepala bidang kersipan dan beberapa arsiparis berkaitan dengan pengelolaan arsip dinamis yang dilakukan, pedoman wawancara ini diperlukan untuk mendukung data primer yang dipergunakan peneliti. Selain itu, pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Skala yang digunakan yaitu menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015, hlm.134) “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Tentunya skala pengukuran ini tepat digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur persepsi.

Angket skala *Likert* yang digunakan adalah dengan mengaplikasikan skala sikap 5 jenjang dengan alternatif jawaban yang diberi skor sebagai berikut :

- | | |
|------------------|-----|
| a. Selalu | = 5 |
| b. Sering | = 4 |
| c. Kadang-kadang | = 3 |
| d. Jarang | = 2 |
| e. Tidak Pernah | = 1 |

Skor tersebut diberikan dengan ketentuan butir pernyataan yang memiliki makna positif, sedangkan untuk butir pernyataan yang memiliki makna negatif diberi skor sebagai berikut :

- | | |
|------------------|-----|
| a. Selalu | = 1 |
| b. Sering | = 2 |
| c. Kadang-kadang | = 3 |
| d. Jarang | = 4 |
| e. Tidak Pernah | = 5 |

Kisi-kisi angket dalam penelitian ini tentang indikator-indikator yang berasal dari variabel X dan variabel Y, dilengkapi dengan nomor butir pernyataan dan jumlah butir pernyataan yang dibuat. Dalam penelitian ini,

dasar hukum yang digunakan untuk penentuan indikator penilaian variabel X adalah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, dan beberapa literatur yang diperoleh dari buku, skripsi dan jurnal. Sedangkan untuk variabel Y menggunakan teori yang disampaikan oleh Martin Starr (1977) dan Ibnu Syamsi (2007) dan beberapa literatur yang diperoleh dari buku. Kisi-kisi tersebut tertera pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penelitian Sebelum Uji Validitas

No	Varabel	Indikator	Sub-Indikator	Jumlah Butir	No Butir		
	Pengelolaan Arsip Dinamis	Penciptaan	Surat Masuk	2	1,2		
			Surat Keluar	1	3		
			Pengorganisasian Arsip	2	4,5		
		Penggunaan	<i>Filling</i> (Penataan berkas)	4	6,7,8,9		
			Peminjaman dan Penggunaan Arsip	4	10,11,12,13		
			<i>Retrievel</i> (Penemuan kembali)	2	14,15		
		Pemeliharaan	Pencegahan	1	16		
			Perbaikan	2	17,18		
		Penyusutan/Istirahat	Pemindahan arsip dari unit pengolah ke unit kearsipan	1	19		
			Pemusnahan arsip	3	20,21,22		
			Penyerahan arsip ke arsip nasional RI	2	23,24		
		2	Pengambilan Keputusan	Komponen Pengambilan Keputusan (Martin Starr, 1977)	Tujuan	1	1
					Identifikasi alternative	1	2
Meramal masa depan	1				3		
Alat evaluasi	1				4		
Faktor penentu dalam pengambilan keputusan	Keadaan internal organisasi			2	5,6		
	Tersedianya informasi yang dibutuhkan			3	7,8,9		

	(Ibnu Syamsi, 2007)	Kepribadian dan kecakapan pengambil keputusan	3	10, 11,12
	Proses pengambilan keputusan	Identifikasi masalah	1	13
		Alternative pemecahan masalah	3	14, 15,16
		Analisis alternative pemecahan masalah	2	17,18
		Memilih salah satu alternative	2	19,20
		Melaksanakan keputusan	2	21,22
		Pemantauan dan evaluasi	2	23,24

E. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen haruslah dikembangkan agar kegiatan penelitian dapat berjalan maksimal. Maka diperlukan pengujian untuk menilai apakah alat ukur yang kita gunakan valid atau tidak, perlu dilakukan perbaikan atau tidak sehingga sebelum melakukan penyebaran angket peneliti akan membuat angket uji coba untuk mengetahui apakah item pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi responden atau tidak. Dibawah ini merupakan jumlah item uji coba angket. Sedangkan untuk pernyataan angket uji coba dapat dilihat pada Lampiran

Tabel 3.3

Jumlah Item Uji Coba Angket

No	Responden	Jumlah Item Ujicoba Angket
1	Pengelolaan Arsip Dinamis	24
2	Penambilan Keputusan	24
	Jumlah	48

1. Uji Validitas

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu sebelum instrumen disebarluaskan instrumen haruslah diujicoba terlebih dahulu.

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas dalam suatu penelitian digunakan untuk mengetahui kelayakan dari alat ukur yang digunakan. Arikunto (2013, hlm. 211) menjelaskan validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen”. Pengujian validitas dalam penelitian ini juga menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang sering dikenal dengan istilah *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum(xy) - (\sum x)(\sum Y))}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 213)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

X : Pengelolaan Arsip dinamis

Y : Pengambilan Keputusan

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Banyaknya data keseluruhan

ΣX : Jumlah skor X

ΣY : Jumlah skor Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Uji validitas untuk penelitian menggunakan sample sebanyak 32 karyawan pada BAPUSIPDA Jabar. Setiap butir soal dalam instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sedangkan butir soal dikatakan tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Besar r_{tabel} dengan jumlah responden 32 orang yaitu sebesar 0,349. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Office*

Excel 2010 dan *IBM SPSS Statistics 20*. Berikut adalah hasil dari uji coba validitas dari variabel X dan variabel Y:

a) Hasil Uji Coba Validitas Variabel X (Pengelolaan Arsip Dinamis)

Berdasarkan perhitungan pada variabel X (Pengelolaan Arsip Dinamis) yang berjumlah 24 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 10, 18, 19, 20, dan 23. Berikut penjelasan lebih lanjut tertera pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Hasil uji coba validitas variabel X (Pengelolaan Arsip Dinamis)

Pernyataan Ke	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,374	0,349	Valid
2	0,404	0,349	Valid
3	0,434	0,349	Valid
4	0,362	0,349	Valid
5	0,446	0,349	Valid
6	0,458	0,349	Valid
7	0,693	0,349	Valid
8	0,374	0,349	Valid
9	0,366	0,349	Valid
10	0,257	0,349	Tidak Valid
11	0,487	0,349	Valid
12	0,603	0,349	Valid
13	0,557	0,349	Valid
14	0,517	0,349	Valid
15	0,522	0,349	Valid
16	0,581	0,349	Valid
17	0,424	0,349	Valid
18	0,279	0,349	Tidak Valid
19	0,078	0,349	Tidak Valid

20	0,118	0,349	Tidak Valid
21	0,710	0,349	Valid
22	0,665	0,349	Valid
23	0,120	0,349	Tidak Valid
24	0,444	0,349	Valid

Setiap butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan lagi dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian butir pernyataan yang digunakan untuk variabel X (Pengelolaan Arsip Dinamis) yaitu sebanyak 19 butir pernyataan.

b) Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y (Pengambilan Keputusan)

Berdasarkan perhitungan pada variabel Y (Pengambilan Keputusan) yang berjumlah 24 butir pernyataan terdapat 7 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 2, 4, 6, 9, 18, 20 dan 21. Berikut penjelasan lebih lanjut tertera pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5

Hasil uji coba validitas variabel Y (Pengambilan Keputusan)

Pernyataan Ke	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,409	0,349	Valid
2	0,329	0,349	Tidak Valid
3	0,375	0,349	Valid
4	0,228	0,349	Tidak Valid
5	0,399	0,349	Valid
6	0,252	0,349	Tidak Valid
7	0,353	0,349	Valid
8	0,383	0,349	Valid
9	0,321	0,349	Tidak Valid
10	0,524	0,349	Valid
11	0,736	0,349	Valid

12	0,362	0,349	Valid
13	0,454	0,349	Valid
14	0,490	0,349	Valid
15	0,580	0,349	Valid
16	0,541	0,349	Valid
17	0,539	0,349	Valid
18	0,314	0,349	Tidak Valid
19	0,459	0,349	Valid
20	0,110	0,349	Tidak Valid
21	0,276	0,349	Tidak Valid
22	0,517	0,349	Valid
23	0,752	0,349	Valid
24	0,423	0,349	Valid

Setiap butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan dihapus dan tidak dipergunakan lagi dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian butir pernyataan yang digunakan untuk variabel Y (Pengambilan Keputusan) yaitu sebanyak 17 butir pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan ketetapan alat ukur dalam mengukur apa yang diukurnya. Sugiyono (2015, hlm. 268) menjelaskan bahwa “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.” Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menentukan ketetapan atau konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur objek penelitian yang diukur sehingga data yang diperoleh merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right)$$

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\Sigma\sigma b^2$ = jumlah varians butir
 σl^2 = varians total

Rumus *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini karena instrumen penelitian yang diterapkan adalah dengan skala *Likert* yaitu dengan skala bertingkat. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 (Siregar,2013, hlm. 57).

Untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak maka nilai koefisien *alpha* dibandingkan dengan 0,6. Jika nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Tetapi jika kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji coba reliabilitas pada variabel X (Pengelolaan Arsip Dinamis) dan variabel Y (Pegambilan Keputusan) tertera pada Tabel 3.6 dan Tabel 3.7.

a. Uji Reliabilitas Variabel X (Pengelolaan Arsip Dinamis)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* didapatkan hasil yang tertera pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Hasil uji reliabilitas variabel X (Pengelolaan Arsip Dinamis)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.796	19

Hasil uji coba reliabilitas pada variabel X (Pengelolaan Arsip Dinamis) dengan jumlah butir sebanyak 19 butir menggunakan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,796. Dengan demikian nilai *Alpha* untuk variabel X lebih besar dari 0,6 maka variabel X dinyatakan *reliabel*.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y (Pengambilan Keputusan)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20* didapatkan hasil yang tertera pada Tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7
Hasil uji reliabilitas variabel Y (Pengambilan Keputusan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	17

Hasil uji coba reliabilitas pada variabel Y (Pengambilan Keputusan) dengan jumlah butir sebanyak 17 butir pernyataan menggunakan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,782. Dengan demikian nilai Alpha untuk variabel X lebih besar dari 0,6 maka variabel Y dinyatakan *reliabel*.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan tahap-tahap dalam penelitian yang dibuat dengan tujuan memberikan petunjuk pelaksanaan dalam kegiatan penelitian melalui penerapan langkah-langkah penelitian agar berjalan secara sistematis, sehingga penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian yang menurut Arikunto (2013, hlm. 61) ialah sebagai berikut :

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam tahap ini meliputi penetapan masalah penelitian, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, menentukan variabel dan sumber data.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam tahap ini meliputi kegiatan menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data hingga menarik kesimpulan penelitian

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Penulisan laporan diperoleh melalui data-data yang telah terkumpul selama kegiatan penelitian, hingga laporan tersebut dapat digunakan

sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti terhadap penelitian yang dilaksanakan.

Penyusunan prosedur penelitian dilakukan untuk mempermudah kegiatan penelitian agar berjalan sesuai rencana yang telah dibuat sesuai dengan masalah penelitian. Seringkali penelitian mengalami beberapa kendala diakibatkan karena kurang sesuainya kegiatan penelitian dengan tujuan penelitian. Saat ini berkembang beberapa langkah penelitian yang dibuat oleh para ahli metode penelitian agar memberikan kemudahan bagi peneliti terutama peneliti pemula dalam merancang, melaksanakan, hingga melaporkan kegiatan penelitian.

G. Definisi Oprasional

1. Arsip

Arsip adalah informasi yang terekam baik bentuk fisik maupun non fisik, yang dihasilkan oleh individu, organisasi maupun instansi pemerintah yang dapat dijadikan bukti suatu kegiatan. Arsip yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan seluruh arsip yang ada di BAPUSIPDA Provinsi Jawa Barat.

2. Pengelolaan Arsip Dinamis

Kegiatan Pengelolaan arsip dinamis adalah bagaimana cara menyusun arsip dinamis agar lebih terorganisir dengan baik dan dapat mempermudah proses temu kembali informasi. Arsip dinamis sendiri terdiri dari arsip dinamis aktif dan in-aktif. Pengelolaan arsip sangat penting dilakukan agar arsip yang dihasilkan dapat digunakan semaksimal mungkin.

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan alternatif yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan agar keputusan yang didapat dapat tepat sasaran. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan adalah dengan melihat arsip.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket), wawancara dan studi dokumentasi. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui penyebaran angket sementara wawancara dan studi dokumentasi merupakan data sekunder dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 172) “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

1. Penyebaran Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dibuat untuk melihat tingkat hubungan antara pengelolaan arsip dalam pengambilan keputusan. Responden atau sumber data dalam penelitian ini merupakan karyawan di BAPUSIPDA Jabar. Angket merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini, sehingga diharapkan melalui penyebaran angket ini akan didapatkan data yang akurat dalam mendukung hasil penelitian. Angket yang diberikan bersifat tertutup dengan jawaban yang bersifat positif dan negatif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden terkait dengan penggunaan arsip dengan pengambilan keputusan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder pengelolaan arsip. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang relevan dengan kegiatan penelitian, sehingga dapat melengkapi data penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai, profil,

layanan, jumlah dan jenis arsip, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan di BAPUSIPDA Provinsi Jabar.

I. Analisis Data

Dari data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis secara umum. Analisis data yang digunakan yaitu secara kuantitatif, dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh berbentuk ordinal maka teknik statistik yang digunakan dapat berupa Korelasi *Sperman Rank*.

Teknik Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*). Pengakuan asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam *statistic bivariate* yang digunnnakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara umum, data yang telah terkumpul dianalisis sehingga dapat memiliki makna. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai hubungan antara variabel X (Pengelolaan Arsip Dinamis) dengan variabel Y (Pengambilan Keputusan) metode penelitian deskriptif ini dipilih karena mudah digunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kegiatan penelitian.

2. Uji Hipotesis/Uji Korelasi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis asosiatif (hubungan). Sugiyono (2015, hlm. 254) menjelaskan bahwa “Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Terdapat berbagai macam teknik korelasi, yaitu *Spearman Rank* (ρ) ...” Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sehingga akan ditarik kesimpulan dari penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi

Spearman Rank. Teknik *Spearman Rank* digunakan dengan alasan bahwa data yang akan dihitung merupakan data ordinal yang dikumpulkan melalui penyebaran angket yang dilakukan.

Rumus uji korelasi Rank Spearman

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ : Koefisien Korelasi Rank Spearman

n : Banyaknya ukuran sampel

$\sum bi^2$: Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan rank variabel Y

Untuk mengetahui keberartian korelasi maka berikut ini adalah pedoman untuk menginterpretasi koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 257) seperti tertera pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Karena $N > 30$ maka dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah nilai r memiliki arti atau tidak sehingga nilai koefisien korelasi didistribusikan ke dalam Uji- t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Uji Signifikansi

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t : Uji signifikansi korelasi

r : Koefisien Korelasi Rank Spearman

n : Banyaknya ukuran sampel

Setelah mendapatkan koefisien t hitung dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Setelah itu baru dilakukan uji hipotesis penelitian.

3. Hipotesis Penelitian

➤ $H_0 : \rho = 0$

Tidak ada hubungan antara pengelolaan arsip dinamis dengan pengambilan keputusan

➤ $H_1 : \rho \neq 0$

Ada hubungan antara pengelolaan arsip dinamis dengan pengambilan keputusan

Keterangan:

t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak